

Analisis Kesalahan Penggunaan Tata Bahasa *Past Simple* dan *Past Perfect*

Almira Syahrani¹, Hanifah Cahya Kamila²,

Nadila Nur'ajiza³, Nazila Muharani Hamzah⁴.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

[1mirarani1512@gmail.com](mailto:mirarani1512@gmail.com), [2hanifahkamila67@gmail.com](mailto:hanifahkamila67@gmail.com),

[3nadilnurajiza11@gmail.com](mailto:nadilnurajiza11@gmail.com), [4nazizila50@gmail.com](mailto:nazizila50@gmail.com),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa PGSD mengenai penggunaan tenses dalam bahasa Inggris, khususnya *simple past* dan *past perfect*, melalui cerita anak berjudul "*Kate's Story*." Cerita ini dipakai sebagai media pembelajaran untuk memperlihatkan perbedaan antara tindakan yang berlangsung berurutan di masa lalu dan peristiwa yang lebih memiliki urutan lebih kompleks. Hasil analisis menunjukkan bahwa *simple past* lebih umum digunakan dalam narasi sederhana, sedangkan *past perfect* hanya muncul saat ada dua peristiwa, di mana satu terjadi sebelum yang lain. Penelitian ini juga mengungkapkan kesalahan umum di kalangan mahasiswa dalam membedakan kedua *tenses* tersebut dalam konteks kronologi. Di samping itu, penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi dalam belajar bahasa Inggris, seperti disleksia, sebagai bagian dari usaha untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya latihan penggunaan *past perfect* untuk memahami urutan waktu yang lebih awal.

Kata kunci: *Simple Past*, *Past Perfect*, Cerita Anak, Analisis Kesalahan, Pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris adalah keterampilan penting bagi mahasiswa program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), mengingat bahasa ini merupakan bahasa komunikasi internasional yang banyak dipakai, termasuk di bidang pendidikan (Febriani & Sya, 2022). Salah satu tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penggunaan *tenses*, khususnya *simple past* dan *past perfect*. Kedua *tenses* ini memiliki fungsi yang berbeda dalam merujuk pada peristiwa di masa lalu, dan kesalahan dalam penggunaannya dapat memicu kebingungan tentang konteks atau urutan waktu yang dimaksud (Fathin & Sya, 2022; Putri & Sya, 2023).

Kajian ini menggunakan cerita anak berjudul "*Kate's Story*" sebagai alat untuk memahami penggunaan *simple past* dan *past perfect*. Cerita ini dipilih karena bahasa yang digunakan sederhana dan alur narasinya terstruktur dengan baik, sehingga membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi peristiwa berdasarkan urutan waktu, baik yang teratur maupun tidak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman mahasiswa mengenai kedua *tenses* ini dan mengidentifikasi kesalahan umum yang terjadi dalam membedakannya (Mahmudah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diambil melalui presentasi mahasiswa PGSD yang menjelaskan penggunaan *simple past* dan *past perfect* dalam cerita "*Kate's Story*". Setiap mahasiswa diminta untuk memberikan contoh kalimat dari cerita yang menunjukkan kedua *tenses*, serta menjelaskan alasan di balik

pemilihan *tenses* tersebut (Lubis, 2014). Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan kedua *tenses*. Fokus analisis adalah bagaimana mahasiswa menentukan *tense* yang tepat sesuai dengan konteks urutan kejadian di masa lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Penggunaan *Past Simple* dan *Past Perfect*

Dalam "*Kate's Story*", *tense simple past* digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara berurutan. Sebagai contoh, kalimat "*I walked to school with mum and I cried all the way*" menunjukkan tindakan yang sederhana di masa lalu. Sementara itu, penggunaan *past perfect* jarang ditemui dalam cerita itu, kecuali untuk menyoroti urutan waktu antara dua peristiwa, di mana satu peristiwa terjadi sebelum yang lainnya. Namun, banyak mahasiswa yang masih bingung kapan harus menggunakan *past perfect*, terutama dalam menceritakan urutan kejadian yang rumit.

2. Pembahasan Hasil

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara *simple past* dan *past perfect* akibat kurangnya pemahaman tentang urutan waktu dalam bahasa Inggris (Sedubun & Nurhayati, 2022). Kesalahan umum mencakup penggunaan *past perfect* tanpa adanya peristiwa lain sebagai rujukan waktu. Contoh kesalahan yang biasa terjadi adalah kalimat seperti, "*I had walked to school with mum and I cried all the way*," di mana penggunaan *past perfect* tidak tepat karena tidak ada peristiwa yang lebih baru sebagai referensi. Pembahasan ini menunjukkan perlunya latihan tambahan bagi mahasiswa untuk memahami konteks penggunaan *past*

perfect, khususnya dalam urutan peristiwa di masa lalu (Setiani & Saragih, 2020).

3. Pemahaman Kesulitan Disleksia

Dalam presentasi juga dibahas tantangan yang dihadapi beberapa mahasiswa dengan disleksia saat mempelajari bahasa Inggris (Handayani et al., 2013). Mahasiswa didorong untuk menyadari bahwa kesulitan tersebut dapat diatasi melalui latihan dan metode pembelajaran yang sesuai. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar terus berlatih dan mengatasi tantangan saat mempelajari *tenses* dalam bahasa Inggris (Pratiwi et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *simple past* lebih sering digunakan dalam narasi yang berurutan, sedangkan *past perfect* diperlukan untuk menunjukkan dua peristiwa di mana satu terjadi lebih dulu. Kebingungan mahasiswa dalam membedakan kedua *tenses* ini dalam konteks urutan waktu adalah kesalahan yang umum. Disarankan untuk menambah latihan yang lebih fokus pada konteks penggunaan *past perfect*, agar mahasiswa dapat lebih memahami perbedaan antara *simple past* dan *past perfect* dalam narasi yang lebih (Iswari et al., 2018).

REFERENSI

- Fathin, D. U., & Sya, M. F. (2022). Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 468–473.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.

- Handayani, N., Isyam, A., & Fitrawati. (2013). TEACHING-LEARNING PROCESSES: SIMPLE PAST TENSE AND SIMPLE FUTURE TENSE AND THEIR PERCEPTION. *Journal of English Language Teaching*, 1(2), 292–300.
- Iswari, F., Rahman, F., & Kurniasih, P. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SIMPLE PAST TENSE PADA KEGIATAN MENULIS RECOUNT TEXT MAHASISWA DKV UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 8–16.
- Lubis, R. F. (2014). Simple Past Tense In Recount Text. *English Education*, 1(1), 33–46.
- Mahmudah, L. (2019). Students' Understanding on Simple Past Tense through VOA Learning English YouTube Channel. *English Language In Focus*, 1(2), 84–94. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>
- Pratiwi, A. E., Korompot, C. A., & Tahir, M. (2022). Learning the Simple Past Tense in Narrative Texts: A Study of the Difficulties Experienced by Year 11 High School Students. *Journal of Excellence in English Language Education*, 1(2), 108–117.
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 510–516.
- Sedubun, S., & Nurhayati. (2022). Analisis Persepsi Siswa tentang Belajar Simple English Tenses. *LITERATUS*, 4(3), 1044–1051. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1015>
- Setiani, N., & Saragih, G. (2020). THE USE OF SIMPLE PAST TENSE AND CONJUNCTIONS IN THE INDONESIAN HIGH-SCHOOL STUDENTS' WRITINGS. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(2), 105–114.